



## STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBUDAYAKAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPN 13 REJANG LEBONG KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU

Nindia Nuraini<sup>1</sup>, Arman Husni<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi<sup>1,2</sup>  
[anind4805@gmail.com](mailto:anind4805@gmail.com)<sup>1</sup>, [arman.husni@iainbukittinggi.ac.id](mailto:arman.husni@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 20 Januari 2022

Disetujui : 24 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

Latar belakang penulis memilih judul ini adalah bahwa terdapat di SMPN 13 Rejang Lebong peraturan untuk membudayakan membaca Al-Qur'an. Penulis menemukan masih banyak siswa yang mengobrol saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, banyak yang tidak membawa Al-Qur'an dan juga siswa malas untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan juga tidak ada sanksi yang tegas dan juga teguran yang tegas dari guru sehingga banyak siswa yang masih tidak peduli dengan program membudayaka membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dengan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kejadian dilapangan melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong dan informan pendukung adalah Kepala Sekolah dan Siswa Kelas VII. Dan untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Setelah penulis mengadakan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru PAI untuk membudayakan membaca Al-Qur'an di SMPN 13 Rejang Lebong. Strategi yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, perintah, dan pemberian tugas. Sedangkan kendala yang di hadapi guru PAI dalam membudayakan membaca Al-Qur'an yaitu rasa malas dari siswa, waktu, dan kurangnya kerjasama orang tua...

**Kata Kunci :**  
Strategi Guru PAI Membudayakan, Membaca Al-Qur'an.

### ABSTRACT

*The author's background in choosing this title is that there are regulations at SMPN 13 Rejang Lebong to cultivate the habit of reading the Qur'an. The author found that there were still many students who chatted when reading the Qur'an took place, many did not bring the Qur'an and also students were lazy to read the Qur'an. This is due to a lack of motivation and also no firm sanctions and also a firm reprimand from the teacher so that many students still do not care about the program to cultivate the reading of the Qur'an. descriptive qualitative research to describe events in the field through data collection using observation, interviews and documentation. In this study, the key informants were PAI teachers at SMPN 13 Rejang Lebong and the supporting informants were the Principal and Class VII students. And to ensure the validity of the data, the author uses data triangulation. After the author conducted research, it was obtained that there were several strategies used by PAI teachers to cultivate the habit of reading the Qur'an at SMPN 13 Rejang Lebong. The strategies used are habituation, example, orders, and assignments. Meanwhile, the obstacles faced by PAI teachers in cultivating reading the Qur'an are the laziness of students, time, and lack of parental cooperation.*

**Keywords :**  
PAI Teacher Strategy Cultivating, Reading Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini ilmu sangat mudah diakses dengan arus informasi global. Untuk mengembangkan ilmu tersebut maka di perlukan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat berfikir, bermimpi dan dapat menentukan cita-cita. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk memperluas cakrawala pengetahuan membentuk sikap, nilai dan kepribadian. Pendidikan adalah suatu cara penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan juga untuk menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (M, 2017). Dengan perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat tantangan di bidang pendidikan sangat besar, untuk itu disiapkan generasi muda agar dapat bersaing di kawah global. Oleh karena itu pendidikan pada zaman sekarang lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan mempersiapkan generasi mudanya untuk dapat bersaing dikawah global agar tidak tertinggal dengan arus informasi global.

Dalam pendidikantingkatan yaitu, tingkat dasar, menengah dan atas. Pada tingkat dasar dimana pendidikan diberikan untuk membentuk sikap dan keterampilan sedangkan keilmuannya lebih ringan. Sedangkan tingkat menengah kualitas pendidikannya lebih ditingkatkan lagi termasuk dalam porsi keilmuan karena, pada dasarnya pendidikan tingkat menengah pribadi dari siswa telah dibentuk pada tingkat dasar. Dimana pada tingkat menengah siswa dapat memahami, mencoba, menguraikan, memodifikasi, dan membuat sesuai dengan yang di pelajarnya. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan yaitu dengan membudayakan membaca. Membaca adalah kegiatan pengucapan tulisan untuk mendapatkan informasi. Sedangkan budaya membaca adalah sikap dan tindakan untuk membaca secara teratur dan terus menerus (Friantary, 2019). Dengan adanya budaya membaca dapat meningkatkan mutu dari sumber daya manusia.

Pesatnya kemajuan teknologi, membuat bangsa mengalami kemunduran dalam minat membaca. Rendahnya minat membaca di Indonesia menjadi masalah dalam menghadapi persaingan dan perkembangan arus informasi global. Padahal membaca adalah gudangnya ilmu, dengan membaca maka akan menambah wawasan, dengan membaca juga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia sehingga kita dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan arus globalisasi.

Dalam Islam Allah telah memerintahkan kita untuk membaca, karena dengan kita membaca banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh. Sesuai firman Allah dalam surat *al-alaq* ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Surat *Al-alaq* merupakan wahyu pertama yang di turunkan oleh Allah, dengan perintah iqra' (bacalah). Surat *al-alaq* ini menjadi tiang dalam perubahan peradaban dunia, dimana surat ini menjadi pegangan dalam ilmu pengetahuan. Perubahan yang

terjadi dari kehidupan jahiliyah menuju kehidupan yang terang penuh dengan pengetahuan. Semua perubahan itu terjadi dengan diawali kata *iqra* (bacalah).

Dalam surat *Al-alaq* Allah menjelaskan bawasannya Allah mengajarkan manusia melalui perantara membaca dan menulis. Dalam ayat pertama Allah telah menegaskan untuk membaca, melalui belajar dan menuntut ilmu terutama ilmu agama. Karena dengan ilmu agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama, untuk kita mengetahui apa saja yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan sebagai makhluk Allah agar hidup kita menjadi aman, tenang dan tentram. Dalam surat ini juga mengajarkan kita untuk membiasakan membaca. Tidak hanya membaca buku ataupun tulisan tapi membaca keadaan sosial dan lingkungan disekitar kita.

Membaca adalah kegiatan yang dianjurkan bagi semua umat, terutama membaca Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim diharapkan agar kita mampu untuk membaca Al-Qur'an sebagai dasar untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, kemahiran dalam membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini agar kelak dewasa bisa membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, sekaligus sebagai mukjizat terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain dan disampaikan secara mutawatir (Yasir & Jamaruddin, 2016). Didalam Al-Qur'an mengajarkan manusia tentang akidah tauhid, ibadah dan juga disamping itu mengajarkan manusia untuk mengetahui dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Al-Qur'an diturunkan Allah ke bumi untuk dibaca dan dipahami, karena dengan membaca maka kita akan tau isinya dan dengan memahami nya manusia dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia untuk mengarungi setiap perjalanan kehidupan. Karena Al-Qur'an merupakan sumber dari ajaran Islam, dimana didalam Al-Qur'an mengatur tentang berbuat dan beramal sebagai makhluk Allah di bumi. Untuk itu agar kita dapat mengetahui kegunaan dari Al-Qur'an maka kita harus membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan hukum tajwid serta makhrijul hurufnya harus benar, memahami kandungan serta maknanya baik yang tersurat maupun tersirat, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca, memahami dan mendengarkan isi Al-Qur'an dengan tenang dan hikma serta mendalaminya maka kita akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, dan juga membuat hati dan jiwa menjadi tenang, tentram, dan damai. Membaca dan memahami isi Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan umat islam karena Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus juga pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Membaca, memahami dan mendengarkan isi Al-Qur'an dengan tenang dan hikma serta mendalaminya maka kita akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, dan juga membuat hati dan jiwa menjadi tenang, tentram, dan damai. Membaca dan memahami isi Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan umat islam karena Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus juga pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan, menyebutkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di tingkat dasar maupun tingkat menengah ((Permendikbud), 2016). Dan juga berdasar kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, yang menjadi unsur pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pertama bahwa

peserta didik dituntut untuk fasih membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an, mampu menyalin dengan baik, mengartikan dengan benar dan mampu menjelaskan kandungannya (Islam, 1999/2000).

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan terpenting di sekolah, karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya pelajaran yang hanya memberikan materi saja tetapi juga memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap, mental dan akhlak siswa. Artinya membaca dan memahami Al-Qur'an itu sangat penting sebagai kompetensi dari Pendidikan Agama Islam (PAI), Al-Qur'an juga sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga sangat berpengaruh dalam kehidupan. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an dengan cara membudayakan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan bahasa arab, berdasarkan kaidahnya, dan sesuai qira'atnya (Suherman, 2017). Selain itu membaca sesuai dengan hukum tajwid dan juga mampu untuk memahami makna dari kandungan ayat Al-Qur'an dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang muslim kita mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam pendidikan guru berperan penting dalam kelangsungan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru, guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik menjadi manusia yang memanusiakan manusia, sehingga tugas guru adalah mendidik, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi dalam hal pendidikan. Selain itu guru adalah pendidik yang profesional, karena tidak hanya mengajar tapi juga mendidik dan juga memikul sebagian tanggung jawab dari orang tua (Ramayulis, 2013). Oleh karena itu dalam membudayakan membaca Al-Qur'an dibutuhkan peran dari guru PAI.

Membudayakan membaca Al-Qur'an adalah menanamkan dan membiasakan nilai-nilai baik yaitu membaca Al-Qur'an kepada peserta didik agar kebiasaan membaca Al-Qur'an itu tertanam dalam diri peserta didik, sehingga timbul kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah tapi juga dirumah. Dengan mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an maka akan membuka ilmu pengetahuan, membaca Al-Qur'an juga dapat menambah gagasan, penafsiran baru, pengembangan dan sebagainya. Oleh karena itu, penting sekali untuk membudayakan membaca Al-Qur'an.

Untuk dapat membudayakan membaca Al-Qur'an maka sangat dibutuhkan peran dari guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai baik yaitu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dari seorang guru PAI untuk dapat membudayakan membaca Al-Qur'an.

Strategi adalah pola kegiatan yang sudah terencana dan diterapkan untuk melakukan tindakan ataupun kegiatan untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan kegiatan awal untuk melakukan tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan seorang guru dalam membudayakan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari peran dan tindakannya sebagai seorang pendidik. Strategi sangat dibutuhkan oleh seorang guru, karena dengan adanya strategi maka kegiatan terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran seorang guru menentukan terhadap perkembangan serta keberhasilan dari peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dari seorang guru untuk mencapai keberhasilan serta tujuan yang hendak dicapai. Apabila strategi yang dijalankan oleh guru berhasil maka akan berdampak positif bagi

peserta didik, namun sebaliknya jika guru gagal dalam menjalankan strategi maka akan berdampak negatif pada peserta didik.

Berdasarkan dari pengamatan awal yang dilakukan penulis, terlihat bahwa dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 13 Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu guru tidak memberikan sanksi yang tegas kepada peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an, saat membaca Al-Qur'an masih ada siswa yang mengbrol tapi guru tidak menegur dan kurangnya pengarahan dan motivasi dari guru untuk membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik malas untuk membaca Al-Qur'an, strategi yang digunakan guru hanya itu saja sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi monoton.

SMPN 13 Rejang Lebong bertujuan untuk membuat siswa siswinya menjadi generasi Qur'ani dan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu juga agar siswa siswinya terbiasa membaca Al-Qur'an, bawasannya hal ini tertuang dalam visi misi di SMPN 13 Rejang Lebong (*Visi Misi SMPN 13 Rejang Lebong*, n.d.). Dengan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung dan setelah pelajaran, diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Namun realitanya masih banyak siswa yang malas untuk membaca Al-Qur'an karena kurangnya pengarahan dan motivasi dari guru untuk membaca Al-Qur'an. Saat akan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran nampak masih banyak siswa yang permisi untuk ke wc, pergi ke kantin dan juga saat selesai pelajaran ada juga siswa yang bolos. Dan juga nampak dari saat siswa membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Ketika kita membaca Al-Qur'an harus memperhatikan hukum-hukum bacaan serta makhrijul hurufnya agar ayat Al-Qur'an yang kita baca tidak salah arti.

Di SMPN 13 Rejang Lebong diwajibkan untuk membawa Al-Qur'an, tapi guru tidak memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang tidak membawa Al-Qur'an. Saat penulis melaksanakan penelitian awal masih banyak siswa yang tidak membawa Al-Qur'an, ketika ditanya mengapa tidak membawa Al-Qur'an banyak sekali alasan yang dikatakan oleh siswa. Namun guru tidak memberikan sanksi hanya mengingatkan untuk membawa Al-Qur'an.

Ketika kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung seharusnya siswa menyimak, memahami dan menghayati bacaan Al-Qur'an tersebut, akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan membaca Al-Qur'an sedang berlangsung. Siswa ada yang mengobrol dengan temannya, ada yang mencoret-coret kertas dan ada pula yang hanya duduk diam dan melamun akan tetapi guru tidak menegur siswa yang mengobrol, mencoret-coret kertas dan yang hanya duduk diam dan melamun.

Dari uraian di atas, maka di perlukan strategi yang maksimal dari guru PAI untuk membudayakan budaya religus sekolah, salah satu nya yaitu dengan membudayakan membaca Al-Qur'an. Dengan budaya sekolah ini, akan dapat mimbulkan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah dan juga membudayakan membaca Al-Qur'an ini akan berdampak kepada perubahan sikap, mental dan akhlak siswa.

Dengan demikian, hal tersebut menjadi tugas penting dari guru PAI untuk membuat siswa terbiasa membaca Al-Qur'an yaitu melalui membudayakan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan budaya membaca Al-Qur'an di SMPN 13 Rejang Lebong yaitu

sejauh mana strategi yang di lakukan guru PAI untuk membudayakan membaca Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penilitaan lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau peneliti pergi kelapangan mengamati fenomena dalam keadaan alami. Dalam pengumpulannya mengandalkan wawancara dan dan pengamatan (Yopi et al., 2019). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar yang bermakna dan merangsang munculnya pemahaman yang lebih nyata dari pada angka atau frekuensinya. Peneliti menekankan catatan dengan penjelasan kalimat detail, lengkap dan mendalam untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya untuk mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengamati dan berinteraksi dengan guru PAI di SMPN 13 Selupu Rejang Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong melalui wawancara dan mencari data dengan cara mengambil dokumentasi untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis temukan di lapangan, maka penulis akan menguraikan hasil dari observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMPN 13 Rejang Lebong untuk mengetahui strategi apa yang gunakan untuk membudayakan membaca Al-Qur'an dan kendala apa yang dihadapi dalam membudayakan membaca Al-Qur'an. Berikut hasil dari observasi dan wawancara yang penulis temukan di lapangan.

### **Strategi Yang Digunakan Guru PAI Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur'an**

Untuk mengetahui strategi yang di gunakan oleh guru PAI dalam membudayakan membaca Al-Qur'an maka penulis melakukan observasi dan juga wawancara dengan guru yang bersangkutan yaitu guru PAI. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan guru PAI dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.

#### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan adalah suatu pendidikan atau pengajaran yang dilakukan berulang-ulang sehingga orang yang melakukan akan terbiasa dengan hal yang dilakukan. Pembiasaan kan menjadi suatu kebiasaan apabila hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai akan maksimal. Dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMPN 13 Rejang Lebong guru menggunakan strategi pembiasaan. Dimana pembiasaan yang dilakukan oleh guru di SMPN 13 Rejang Lebong ini adalah membaca Al-Qur'an sebelum mulai pembelajaran dan ketika akan pulang sekolah, membaca Al-Qur'an setelah solat dhuha pada hari jum'at dan juga hafalan surat-surat pendek. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ria Agustini, S.Pd.I, berikut pernyataannya: "Untuk membudayakan membaca Al-Qur'an saya membiasakan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan ketika akan pulang sekolah. dan juga saya membiasakan untuk menghafal surat-

surat pendek” (*Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2021*). Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Siti Barokah, S. Pd. I, berikut pernyataannya: “Saya membiasakan kepada siswa untuk membawa Al-Qur’an, membaca Al-Qur’an setelah selesai solat duha pada hari jum’an, menghafal surat-surat pendek dan juga membaca Al-Qur’an sebelum belajar dan ketika pulang sekolah (*Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 28 Mei 2021*). Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Rendri Satra, S. Pd, berikut pernyataannya: “Saya membiasakan kepada siswa untuk membawa Al-Qur’an, menyeter hafalan surat pendek terlebih dahulu yang mereka hafal dirumah, kemuidan saya membiasakan untuk mengulangi bacaan Al-Qur’an yang telah di baca disekolah” (*Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2021*).

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa guru membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran dan ketika akan pulang sekolah, membiasakan siswa membaca Al-Qur’an setelah solat duha pada hari jum’an dan juga membiasakan siswa menghafal surat-surat pendek dan di setorkan kemudian mengulang membaca ayat Al-Qur’an yang telah di baca disekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raja siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Kami dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an sebelum belajar dan ketika pulang sekolah, dan juga selesai solat dhuha” (*Raja Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021*). Serupa dengan yang disampaikan Mei siswa kelas VII, Berikut pernyataannya: “Kami dibiasakan untuk membawa Al-Qur’an sebelum dan ketika akan pulang sekolah, membawa Al-Qur’an dan juga mengulang bacaan ayat Al-Qur’an yang kami baca disekolah” (*Mei Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021*). Senada dengan yang disampaikan oleh Andes siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Guru membiasakan untuk membawa Al-Qur’an, membaca Al-Qur’an sebelum dan ketika akan pulang sekolah dan juga menghafal ayat Al-Qur’an” (*Andes Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021*).

Dapat penulis simpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru sudah baik akan tetapi hasilnya belum tercapai dengan maksimal dikarenakan masih ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan tersebut. Siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya pembiasaan yang dilakukan oleh guru maka ia akan mengikuti kebiasaan tersebut, tetapi bagi siswa yang tidak menganggap penting kebiasaan tersebut maka ia tidak mengikutinya. Jadi untuk melakukan pembiasaan maka dibutuhkan juga kesadaran dari siswa agar pembiasaan tersebut dapat berpengaruh terhadap siswa tersebut.

## 2. Keteladanan

Guru merupakan suri tauladan atau contoh bagi siswa apabila guru mencontohkan hal yang baik maka siswa akan mengikut ke hal baik tersebut, sebaliknya apabila guru mencotuhkan hal yang tidak baik maka siswa pun akan memcontoh hal yang sama. Keteladanan adalah salah satu strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membudayakan membaca Al-Qur’an. Dimana keteladanan adalah memberikan contoh kepada siswa untuk melakukan hal yang baik. Berdasarkan observasi, penulis melihat bahwa guru memberikan keteladanan dengan ikut membaca saat kegiatan membaca Al-Qur’an, selain itu juga guru tidak hanya membiasakan siswa membawa Al-Qur’an tapi juga guru mencontohkan membawa

Al-Qur'an dan ketika ada bacaan siswa yang salah guru memberikan contoh bacaan yang benar.

Hal ini di perkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Rendri Satra, S. Pd, berikut pernyataannya: "Saya mencontoh kepada siswa untuk membudayakan membaca Al-Qur'an dengan ikut bersamaa membaca Al-Qur'an dan saya juga membawa Al-Qur'an agar siswa mencontohnya"(Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ria Agustini, S. Pd. I, berikut pernyataannya: "Agar siswa dapat membudayakan membaca Al-Qur'an saya ikut juga berpartisipasi degan ikut membaca Al-Qur'an"(Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2021). Ketika ada siswa yang salah hukum bacaan atau makrijul huruf saya perbaiki dan saya beri contoh agar tidak salah lagi". Senada dengan yang di sampaikan oleh ibu Siti Barokah, S. Pd. I, berikut pernyataannya: "Saya mencontohkan dengan ikut membaca bersama, saya juga selalu membawa Al-Qur'an dan juga saya memberikan contoh bacaan serta makrijul huruf yang benar agar siswa dapat mencontoh bacaan yang benar"(Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, 28 Mei 2021).

Sama dengan yang disampaikan oleh Mei siswa kelas VII, berikut pernyataannya: "Saat membaca Al-Qur'an saat ada teman yang salah membaca guru langsung menghentikan dan membenari bacaan yang salah dan juga di contohkan cara membacagar tidak salah lagi dan juga mendapat pahala lebih kalau membacanya benar"(Mei Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh Andes siswa kelas VII, berikut pernyataannya: "Iya guru memberikan keteladanan dengan sama-sama ikut membca ketika sedang kegiatan membaca Al-Qur'an"(Andes Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021). Senada dengan yang disampaikan oleh Raja siswa kelas VII, Berikut pernyataannya: "Ketika kegiatan membaca Al-Qur'an guru juga ikut membaca, kami di perintahkan membawa Al-Qur'an guru pun membawa Al-Qur'an dan juga selalu membenarkan bacaan teman yang salah dan juga menjelaskan cara membaca yang benar"(Raja Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa guru menerapkan strategi keteladanan ini agar siswa dapat mencontoh hal yang dilakukan oleh guru tersebut sehingga dalam membudayakan membaca Al-Qur'an dengan ikut sama membaca, membawa Al-Qur'an dan juga memperbaiki bacaan serta makhrijul huruf maka siswa akan dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh guru sehingga hal itu menjadi budaya. Penulis menyimpulkan bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru sudah baik, karena keteladanan berpengaruh positif kepada siswa agar siswa dapat mencontoh hal yang baik yang di berikan guru juga membuat siswa menjadi dapat membudayakan membaca Al-Qur'an dan menjadi budaya.

### 3. Perintah

Perintah adalah perkataan dari atasan kepada bawahan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dimana disini guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan agar kegiatan dapat dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Barokah, S. Pd. I, berikut pernyataannya: "Saya memerintahkan siswa untuk membawa Al-Qur'an dan juga merintahkan siswa untuk tidak meribut saat membaca Al-Qur'an"(Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, 28 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Ria

Agustini, S. Pd. I, berikut pernyataannya: “Agar siswa membudayakan membaca Al-Qur’an saya menyuruh siswa untuk ikut selalu saat kegiatan membaca Al-Qur’an kemudia saya menyuruh siswa untuk membawa peci bagi laki-laki dan juga Al-Qur’an”(Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2021). Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Rendri Satra, S. Pd., I, berikut pernyataannya: “Saya memerintahkan untuk membawa Al-Qur’an, menyuruh siswa untuk selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an dan tidak melakukan hal lain ketika membaca Al-Qur’an”(Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raja siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Guru menyuruh untuk membawa Al-Qur’an dan juga membawa peci dan tidak boleh meribut ketika membaca Al-Qur’an”(Raja Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021). Senada juga dengan Mei siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Kami disuruh untuk selalu membawa Al-Qur’an dan harus selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an”(Mei Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021). Hal serupa juga disampaikan oleh Andes siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Saya disuruh untuk bawa peci, membawa Al-Qur’an dan tidak boleh melakukan hal-hal yang lain saat membaca Al-Qur’an”(Andes Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021).

Berdasarkan observasi, penulis melihat bahwa guru memerintahkan siswa untuk selalu membawa Al-Qur’an, juga guru memerintahkan siswa untuk tidak meribut dan melakukan hal-hal lain ketika membaca Al-Qur’an, dan memerintahkan siswa untu membawa peci bagi yang lakia-laki. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak melakukan perintah dari guru, masih ada yang tidak membawa Al-Qur’an, peci dan juga masih banyak yang melakukan kegiatan lain selain membaca Al-Qur’an. Strategi perintah yang guru lakukan sudah baik namun hasilnya belum tercapai. Dikarenakan masih ada siswa yang tidak mengikuti perintah tersebut dan melanggar perintah yang diperintahkan oleh guru. Penulis berpendapat seharusnya guru memberikan teguran yang lebih tegas seperti sanksi agar siswa jera dan tidak akan melakukan hal tersebut. Apabila siswa tidak diberikan sangsi yang tegas maka perbuatan itu akan diulang kembali. Bagi siswa yang mempunyai kesadaran yang tinggi maka ia akan jera sedangkan sebaliknya jika kesadaran siswa renda makan hal itu tidak akan berpengaruh.

#### 4. Pemberian Tugas

Pemberian tugas sangat baik bagi siswa agar siswa terbiasa untuk belajar tidak hanya disekolah namun juga dirumah. Seperti halnya dengan membudayakan membaca Al-Qur’an siswa akan terbiasa membaca Al-Qur’an dirumah dengan memberikan tugas. Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek dan menyetakannya, mencatat ayat Al-Qur’an yang di baca dan menuliskan dibuku membaca Al-Qur’an siswa, kemudian guru juga memberikan tugas untuk membaca kembali ayat yang di baca disekolah dan dituliskan dibuku membaca Al-Qur’an siswa.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama ibuk Ria Agustini, S. Pd. I, berikut pernyataannya: “Agar siswa membudayakan membaca Al-Qur’an di rumah saya memberikankn tugas untuk menghafal surat-surat pendek dan juga memberikan tugas membaca dan menuliskan ayat yang dibaca dan dicatat di buku membaca siswa”(Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak

Rendri Satra, S. Pd, berikut pernyataannya: “Saya memberikan tugas kepada siswa menyalin ayat yang dibaca dan juga memberikan tugas untuk membaca ayat Al-Qur’an di rumah minimal 1 pojok dicatat dan di laporkan ke saya” (Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2021). Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Barokah, S. Pd. I, berikut pernyataannya: “Saya memberikan tugas membaca Al-Qur’an di rumah minimal 2 pojok setiap hari dan dicatat di buku bacaan Al-Qur’an siswa dan saya juga memberikan tugas untuk menghafal surat-surat pendek” (Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, 28 Mei 2021).

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Mei siswa kelas VII, Berikut pernyataannya: “Saya diberi tugas oleh guru untuk membaca Al-Qur’an di rumah, kemudian menghafal surat-surat pendek lalu disetorkan”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Andes siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Guru memberikan tugas untuk menghafal surat-surat pendek, kemudian membaca Al-Qur’an di rumah minimal 2 pojok dan mencatatnya di buku bacaan yang saya punya”. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Raja, berikut penyampaiannya: “Dalam membaca Al-Qur’an saya diberikan tugas untuk membaca Al-Qur’an dan ayat yang saya baca di tulis di buku tugas siswa”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menemukan bahwa dengan menggunakan strategi pemberian tugas yang guru berikan kepada siswa maka siswa akan terbiasa membaca Al-Qur’an di rumah. Dengan memberikan tugas membaca Al-Qur’an, menyalin bacaan yang di baca dan juga menghafal surat-surat pendek yang menumbuhkan kebiasaan di diri siswa untuk membudayakan membaca Al-Qur’an. Dapat penulis simpulkan bahwa pemberian tugas yang di berikan oleh guru sudah baik akan tetapi hasilnya belum maksimal. Karena masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti menghafal surat-surat pendek karena setiap siswa mempunyai tingkat menghafal yang berbeda. Seharusnya guru juga memberikan motivasi berupa pujian atau reward agar siswa menjadi bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### **Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Membudayakan Membaca Al-Qur’an**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada hambatan atau kendala dalam menjalankan suatu kegiatan tersebut. begitupun dngan membudayakan membaca Al-Qur’an pasti ada kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjlaksnakan program tersebut. Beberapa kendala yang di hadapi guru PAI dalam membudayakn membaca Al-Qur’an sebagai berikut.

#### **1. Rasa malas dari siswa**

Rasa malas dapat timbul di dalam diri setiap orang, tidak hanya anak-anak tapi rasa malas pun ada pada orang dewasa. Sifat malas untuk membaca Al-Qur’an dan juga malas untuk menghafal dan menyetor surat-surat pendek. Hal ini merupakan kendala yang dihadapi guru PAI. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rendri Satra, S. Pd: “Kendala yang saya hadapi yaitu rasa malas dari siswa, karena masih banyak siswa yang malss untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an, masih banyak siswa yang permisi ke wc dan juga ada yang kedapatan membolos” (Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2021). Berdasarkan pernyataan dari bapak Rendri Satra sama dengan yang peneliti lihat masih banyak asiswa yang keluar masuk atau permisi ke wc saat kegiatan membaca Al-Qur’an. Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Ria Agustini, S. Pd.

I, berikut pernyataannya: “Kendala yang saya hadapi ketika membudayakan membaca Al-Qur’an adalah rasa malas dari siswa. Saat kegiatan membaca berlangsung beberapa siswa ada yang tidak mengikuti. Kemudian ada siswa yang bermain-main saat kegiatan membaca Al-Qur’an berlangsung”(Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Siti Barokah, S. Pd. I, berikut pernyataannya: “Rasa malas. Banyak siswa yang membolos saat kegiatan membaca Al-Qur’an ketika akan pulang sekolah dan siswa banyak yang tidak menyetoran hafalan”(Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, 28 Mei 2021).

Senada juga dengan yang di sampaikan oleh Raja siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Saat membaca Al-Qur’an pagi sering muncul rasa malas, karena capek, apalagi saat membaca Al-Qur’an ketika pulang sekolah. Kadang dirumah belum menghafal jadi sering gak setoran surat-surat pendek”(Raja Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh Mei siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Ketika membaca Al-Qur’an saya sering malas, apalagi ketika membaca Al-Qur’an saat pulang sekolah sering timbul rasa lapar”(Mei Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021). Serupa dengan yang disampaikan oleh Andes siswa kelas VII, berikut pernyataannya: “Saya sering malas ketika membaca Al-Qur’an karena tidak ada cara yang baru untuk membaca hanya itu-itu saja sehingga saya malas dan sering cabut saat membaca Al-Qur’an”(Andes Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Mei 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa rasa malas menjadi kendala yang besar dalam membudayakan membaca Al-Qur’an karena kurang tertariknya siswa dalam mengikuti membaca Al-Qur’an. Penulis berpendapat bahwa seharusnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat dalam membaca Al-Qur’an.

## 2. Waktu yang kurang

Waktu sangat dibutuhkan untuk membudayakan membaca Al-Qur’an. Berdasarkan observasi penulis melihat di SMPN 13 Rejang Lebong waktu untuk membudayakan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pelajaran 5 menit dan ketika akan pulang 5 menit, pada saat setelah selesai solat duha hanya 10 menit. Waktu ini sangat kurang untuk membudayakan membaca Al-Qur’an, karena dalam membudayakan membaca Al-Qur’an di butuhkan waktu yang banyak agar dapat membudayakan membaca Al-Qur’an.

Hal ini di perkuat dengan wawancara yang disampaikan oleh bapak Rendri Satra, S. Pd: “Kendala selain rasa malas yaitu kendala di waktu. Untuk membudayakan membaca Al-Qur’an dibutuhkan waktu yang banyak untuk membudayakan membaca Al-Qur’an. Sedangkan di SMPN 13 Rejang Lebong hanya 5 menit sebelum mulai pelajaran dan 5 menit ketika akan pulang sekolah”(Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan ibu Ria Agustini, S. Pd. I, berikut pernyataannya: “Dalam membudayakan membaca Al-Qur’an kendala yang saya hadapi di waktu. Waktu yang sedikit membuat membudayakan membaca Al-Qur’an tidak berjalan dengan maksimal”(Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2021). Senada dengan yang disampaikan ibu Siti Barokah, S. Pd. I, berikut pernyataannya: “Saya mendapati kendala yaitu diwaktu karna waktu yang sangat terbatas untuk membudayakan

membaca Al-Qur'an yaitu 5 menit sebelum memulai pelajaran dan 5 menit ketika akan pulang sekolah, 10 menit ketika solat duha. Untuk setorn pun terbatas hanya saat pelajaran PAI"(Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, 28 Mei 2021).

Dari hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa kendala waktu sangat berdampak terhadap membudayakan membaca Al-Qur'an. Karena membudayakan membaca Al-Qur'an agar menjadi kebiasaan yang melekat dan menjadai budaya maka guru membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membudayakan membaca Al-Qur'an.

### 3. Kurangnya kerjasama orang tua

Selain kendala malas dan juga waktu kurangnya kerjasama orang tua juga menjadi kendala dalam membudayakan membaca Al-Qur'an. Di SMPN 13 Rejang Lebong masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak mereka dikarenakan sibuk berkerja sehingga orang tua kuarang mengawasi dan mengontrol anak-anaknya dirumah. Hasil wawancara dengan ibu Ria Agustini, S. Pd. I, berikut pemaparannya: "Kurangnya kerja sama orang tua membuat program membudayakan membaca AL-Qur'an tidak berjalan dengan maksimal, dikarenakan kebanyakan orang tua di SMPN 13 Rejang Lebong ini bertani dan mereka sibuk untuk mencari nafkah"(Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2021). Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Rendri Satra, S. Pd, beliau menyatakan: "Kurangnya kerjasama orang tua juga menjadi kendala dalam membudayakan membaca Al-Qur'an. Saat rapat dengan wali murid kami meminta untuk bersama membudayakan membaca Al-Qur'an dirumah agar anak bisa untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai budaya dalam hidup mereka. Akan tetapi banyak wali murid yang menganggap bahwa itu semua adalah tugas dari guru untuk membut anak membudayakan membaca Al-Qur'an"(Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi, 27 Mei 2021). Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Barokah, S. Pd. I, beliau menyatakan: "Kendala orang tua menjadi kendala yang saya hadapi. Orang tua berasal sibuk untuk mencari nafkah sehingga tidak sempat untuk mengontrol membaca Al-Qur'an anak mereka, sehingga semua itu menjadi tugas dari guru. Hal ini bisa dilihat banyak anak-anak yang tidak mencatat hafalan dan tidak menyeter karena belum hafal dan juga ada yang tidak melakukan tugas membaca Al-Qur'an dirumah"(Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, 28 Mei 2021 ).

Dari observasi, penulis melihat bahwa masih ada siswa yang tidak menyeter surat-surat pendek dikarenakan belum hafal dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas membaca Al-Qur'an dirumah. jadi disini terlihat bahwa kurangnya kerja sama orang tua membuat anak menjadi tidak menghiraukan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut tidak dapat menjadi budaya. Dapat penulis simpulkan bahwa kurangnya kerjasama orang tua menjadi kendala yang sngat berpengaruh terhadap anak. Karena disekolah hanya sedikit waktu yang diberikan sedang anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan orang tua. Jadi orang tua harus bisa memperhatikan dan mengontrol anak untuk membudyakan membaca Al-Qur'an dirumah agar membaca Al-Qur'an menjadi budaya dna kebiasaan. Penulis berpendapa bahwa walaupun orang tua sibuk bekerja harus bisa m,eluangkan waktu sedikit unruk mengontrol anak dan memperhatikan dalam membaca Al-

Qur'an. Karena dengan membudayakan membaca Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang bisa di petik dari membaca Al-Qur'an serta pahala yang didapat juga banyak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan serta penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMPN 13 Rejang Lebong ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru PAI. Strategi yang guru PAI gunakan dalam membudayakan membaca Al-Qur'an di SMPN 13 Rejang Lebong adalah:

### **1. Pembiasaan**

Strategi pembiasaan yang guru PAI gunakan di SMPN 13 Rejang Lebong bertujuan agar siswa terbiasa untuk membudayakan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan itu dilakukan dengan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan ketika akan pulang sekolah, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setelah solat duha pada hari jum'at, membiasakan siswa menghafal surat-surat pendek dan di setorkan, kemudian mengulang membaca ayat Al-Qur'an yang telah di baca disekolah.

### **2. Keteladanan**

Keteladanan merupakan suatu cara untuk memberikan contoh yang baik kepada seseorang. Dalam membudayakan membaca Al-Qur'an guru PAI di SMPN 13 Rejang Lebong memberikan contoh agar siswa mengikuti, yaitu ikut sama membaca, membawa Al-Qur'an dan juga memperbaiki bacaan serta makhrijul huruf, dengan demikian siswa akan mengikuti hal tersebut.

### **3. Perintah**

Strategi perintah yang guru PAI lakukan untuk membudayakan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memerintahkan siswa selalu membawa Al-Qur'an, tidak melakukan hal lain ketika pelaksanaan membaca Al-Qur'an berlangsung dan ketika membaca Al-Qur'an bagi laki-laki untuk membawa dan memakai peci.

### **4. Pemberian tugas**

Agar membudayakan membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah saja tapi diterapkan di rumah maka guru menggunakan strategi pemberian tugas. Dimana guru memberikan tugas ke siswa untuk membaca Al-Qur'an dirumah kemudian mencatatnya, menyalin bacaan ayat Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek kemudian disetorkan.

Sedangkan dalam melaksanakan suatu program pasti ada kendala yang muncul dalam melaksanakan program tersebut. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam membudayakan membaca Al-Qur'an adalah:

### **1. Rasa malas dari siswa**

Kendala yang paling utama dihadapi guru yaitu rasa malas dari siswa. Sehingga dalam membudayakan membaca Al-Qur'an membuat hasil yang ingin dicapai tidak dapat di capai secara maksimal

### **2. Waktu**

Keterbatasan waktu membuat kegiatan membudayakan membaca Al-Qur'an tidak efektif. Karena dalam membudayakan membaca Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang banyak sehingga bisa menjadi budaya.

### **3. Kurangnya kerjasama orang tua**

Kurangnya kerja sama orang tua membuat kegiatan membudayakan membaca Al-Qur'an terkendala. Kurangnya orang tua sibuk untuk mencari nafkah dan tidak

mengontrol dan mengawasi anaknya untuk membudayakan membaca Al-Qur'an di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Permendikbud), P. M. dan K. (2016). *Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi. Andes Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, tanggal 28 Mei 2021.* (n.d.).
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *DISASTRA*, 1(1), 67–68.
- Islam, D. P. K. A. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam untuk SMP, SMA.*
- M, I. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Educative: Journal of Educational Studies, Sinta*, 2(2), 168.
- Mei Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, tanggal 28 Mei 2021. (n.d.).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* pt. Intermedia Press.
- Raja Siswa Kelas VIIB, Wawancara Pribadi, tanggal 28 Mei 2021. (n.d.).
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan* (Cetakan VI). Kalam Mulia.
- Rendri Satra, S. Pd, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi. (n.d.).
- Ria Agustini, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi. (n.d.).
- Siti Barokah, S. Pd. I, Guru PAI SMPN 13 Rejang Lebong. (n.d.).
- Suherman. (2017). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 1(2), 3.
- Visi Misi SMPN 13 Rejang Lebong. (n.d.).
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an.* Asa Riau (CV. Asa Riau).
- Yopi, Ritonga, A. R., & Deswalantri. (2019). Metode Pembelajaran Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal of Islamic Studies*, 3(1), 42.